

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk keberhasilan suatu bangsa dan hal ini dapat meningkatkan kualitas manusia. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Apabila kualitas pendidikan negara tersebut baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikannya buruk, maka negara tersebut tidak akan mampu bersaing secara global. Proses meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Hal ini terlihat jelas dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tolak ukur dalam pencapaian kesuksesan tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang digunakan oleh lembaga pendidikan formal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkompetensi sesuai bidangnya dengan berstandar sistem pendidikan nasional. Perguruan Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Akmal (dalam Fitriani, 2018:126) menyatakan Tujuan utama mahasiswa ialah studi, itupun harus dilakukan dengan penuh semangat pada setiap kesempatan yang tersedia. Ada beberapa cara untuk melihat tinggi rendahnya kualitas lulusan sarjana salah satunya dilihat dari Indeks Prestasi. Burhanuddin (2004:121) menyatakan bahwa Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester, yang dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan. Sedangkan IPK adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya. Untuk mendapatkan indeks prestasi yang baik tidaklah mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal seperti aktif dalam proses perkuliahan, disiplin diri yang baik, pengelolaan waktu kuliah yang tepat serta memiliki karakter yang baik dan sikap yang pantang menyerah.

Zahrudin Hodsay (2017:5) menyatakan bahwa predikat nilai IPK mahasiswa dari program sarjana dinyatakan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan nilai predikat “CUKUP MEMUASKAN” apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 sampai dengan 3,00.
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat “MEMUASKAN” apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 sampai 3,50.
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat “SANGAT MEMUASKAN” apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh daftar IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis dengan Pendidikan Ekonomi 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perbandingan IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis dengan Pendidikan Ekonomi 2018

Program Studi	Kategori IPK Semester 4			Jumlah Mahasiswa
	2,76 – 3,00	3,01 – 3,50	3,51 – 4,00	
Pendidikan Bisnis	2	43	8	53
Pendidikan Ekonomi	-	33	20	53

Sumber : Data Observasi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat dari hasil perbandingan IPK tersebut dinyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 yang memperoleh IPK 2,76 – 3,00 hanya 2 orang, kemudian untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,01 – 3,50 hanya 43 orang serta untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,51 – 4,00 hanya 8 orang. Sedangkan untuk Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018, untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 2,76 – 3,00 tidak ada, sementara untuk IPK 3,01 – 3,50 sebanyak 35 orang, dan untuk mahasiswa yang memperoleh IPK 3,51 – 4,00 hanya 18 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan perbandingan IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis dengan Pendidikan Ekonomi 2018 baik. Akan tetapi, mahasiswa di Pendidikan Ekonomi jauh lebih banyak yang memiliki IPK > 3,51 dibandingkan Pendidikan Bisnis. Serta untuk IPK < 3,00 masih ada juga Mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperolehnya dibandingkan dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018.

Berdasarkan perbandingan IPK Mahasiswa di atas, diduga bahwa penyebab dari sedikitnya Mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperoleh rentang IPK > 3,51 dibandingkan dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi mungkin dikarenakan kurangnya pelaksanaan pilar-pilar karakter yang sesuai dengan motto Universitas Negeri Medan dalam benak mahasiswa Pendidikan Bisnis. Bukan hanya itu saja, rendahnya pengelolaan dalam diri mahasiswa juga diduga sebagai salah satu penyebabnya seperti tidak menyusun jadwal tugas, selalu menunda-nunda kegiatan, tidak menyusun prioritas kegiatan, serta kurang dalam memanfaatkan sekaligus meminimalkan waktu yang terbuang. Karena akan lebih baik, apabila Mahasiswa Pendidikan Bisnis banyak yang memperoleh rentang IPK dengan kategori Pujian atau 3,51-4,00 seperti yang diutarakan oleh Zahrudin Hodsay (2017:5).

Slameto (2010:54) secara garis besar menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan, pengelolaan waktu dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor kondisi ekonomi (cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, serta keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pendidikan karakter,

standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (teman bergaul, dan lingkungan masyarakat).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan sumber daya yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik. Dalam meningkatkan kualitas karakter seorang mahasiswa dalam perguruan tinggi, Saat ini pemerintah telah menetapkan tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal yang tercantum dalam Pasal 14 Perpres No 87 Thn 2017 dikatakan PPK dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Dimana Setiyorini (2014:531) menyatakan bahwa Pendidikan Karakter ini merupakan salah satu faktor eksternal berupa pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah maupun perguruan tinggi.

Universitas Negeri Medan juga pada saat ini telah mengedepankan penanaman karakter di kalangan perguruan tinggi yang tertuang dalam motto "*The Character Building University*" yang dimana bermaksud untuk menanamkan kepribadian yang baik sedini mungkin bagi setiap mahasiswa melalui 6 pilar karakter seperti Amanah, Rasa Hormat, Tanggung Jawab, Keadilan, Kepedulian, Nasionalis. Pada dasarnya setiap anak yang sedang menempuh pendidikan baik di bangku SD-SMP-SMA hingga di perguruan tinggi harusnya memiliki prestasi yang bagus dibarengi dengan karakter yang baik pula. Hal ini juga sejalan dengan

pendapat Raka, dkk (2011 : 201) dimana “Pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi belajar seseorang”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh data dari 30 Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Observasi Awal Variabel X₁ (Karakter Mahasiswa)

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan jujur serta tepat waktu dalam pengumpulannya tanpa harus mencontek dari teman sekelas maupun <i>copy paste</i> dari internet.	14	46,7%	16	53,3%
2	Ketika kuliah, saya selalu menghormati dosen, kaka senior, petugas CS serta teman-teman yang lain tanpa harus membedakan.	17	56,7%	13	43,3%
3	Saya berusaha untuk bertanggung jawab, ketika dosen memberikan tugas KKNi baik secara individu maupun kelompok tanpa harus bersungut-sungut meskipun dengan materi yang sulit dan pengerjaan yang susah.	10	33,3%	20	66,7%
4	Ketika dosen membagikan kelompok tugas berdasarkan pilihannya, saya selalu berusaha untuk adil tanpa harus memihak satu sama lain serta turut ikut dalam pengerjaannya meskipun dengan orang lain.	13	43,3%	17	56,7%
5	Ketika kuliah, saya senang membantu teman	12	40%	18	60%

	sekelas baik dalam bentuk kontribusi, jasa, dan bantuan lainnya (mengajari teman yang tidak mengerti materi,tugas,dll) tanpa harus meminta imbalan.				
6	Saya selalu menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh fakultas serta selalu menunjukkan sikap nasionalis seperti mengikuti upacara nasional yang diadakan di kampus tanpa harus dipaksa.	16	53,3%	14	46,7%

Sumber : Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018

Dari hasil tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil angket pada variabel Karakter yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui data yang telah didapati dari 30 Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 hanya 46,7 % mahasiswa yang jujur dalam pengerjaan tugas serta tepat waktu dalam pengumpulannya. Sedangkan mahasiswa yang tidak jujur dalam pengerjaan tugas serta tidak tepat waktu dalam pengumpulan sebesar 53,3 %. Hal ini menunjukkan masih banyak mahasiswa yang tidak jujur pada saat mengerjakan tugas serta tidak tepat waktu dalam pengumpulannya. Pada saat dosen memberikan tugas KKNi baik secara individu maupun berkelompok hanya 33,3% yang bertanggung jawab mengerjakannya tanpa bersungut-sungut, Sedangkan untuk mahasiswa yang bersungut-sungut ketika diberikan dosen tugas KKNi baik dalam bentuk individu maupun kelompok sebesar 66,7 %. Hal ini menunjukkan, sisi tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa masih belum optimal karena masih bersungut-sungut ketika dosen memberikan tugas KKNi baik secara individu maupun berkelompok. Ketika dosen membagikan kelompok berdasarkan pilihannya, hanya 43,3 %

mahasiswa yang berusaha untuk adil tanpa harus memihak satu sama lain serta turut ikut dalam pengerjaannya. Sedangkan sisanya 56,7 % masih ada mahasiswa yang memperlakukan orang tidak adil dalam memilih kelompok tugas, hal ini terlihat jelas karena masih ada yang tidak menyukai sistem dosen yang membagi kelompok berdasarkan pilihannya. Diliat dari sisi kepedulian yang berkisar 40 %, ternyata masih ada mahasiswa yang senang membantu teman sekelasnya baik dari segi bantuan, jasa misalnya mengajari teman yang belum paham mengenai materi, tugas, dan lain-lain. Sedangkan 60 % lagi memilih untuk tidak terlalu peduli antar sesama baik itu mengajari teman nya dalam membahas soal yang sulit, membantu teman yang kemandirian, dan lain-lain.

Faktanya masih banyak mahasiswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini terlihat jelas karena sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya jujur dalam pengerjaan tugas serta tidak tepat waktu dalam pengumpulannya. Kurangnya etika untuk saling menghormati dibenak mahasiswa yang malah membuat kurang pedulinya rasa mahasiswa untuk bertegur sapa dengan dosen, kakak senior, petugas CS maupun sesama mahasiswa ketika sedang di kampus maupun jumpa di suatu tempat. Soal, materi dibarengi cara pengerjaannya yang terlalu rumit dan sulit terkadang menjadi salah satu penghalang mahasiswa untuk mengerjakannya, yang malah bersungut-sungut ketika dosen menjadikannya sebagai tugas KKN. Namun dari observasi awal di atas, diperoleh informasi bahwa Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2018 cukup tinggi akan tetapi Karakter nya masih belum baik. Hilangnya sifat untuk saling adil dan berbaur dengan teman lainnya, terkadang bisa menjadi sebagai penghalang serta

tidak menyukai sistem dosen yang ketika membagikan kelompok berdasarkan pilihannya (acak) sehingga membuat rasa untuk saling berbaur terbengkalai begitu saja. Kurangnya rasa kepedulian antar sesama teman sekelas berpotensi mengakibatkan hilangnya sifat saling membantu baik itu menjelaskan kembali kepada teman yang kurang mengerti tentang materi yang diberikan oleh dosen, membahas soal secara bersama-sama, serta membantu teman ketika sedang kemalangan.

Selain Karakter Mahasiswa, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti Pengelolaan diri sendiri atau Manajemen Waktu yang baik. Macan (dalam Linda, 2017:3) berpendapat bahwa Manajemen Waktu ialah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda yang harus diselesaikan.

Seorang mahasiswa harus mampu mengelola waktu dengan baik sekaligus menyiapkan jadwal kegiatan secara teratur serta memilih prioritas kegiatan belajar maupun kegiatan lain supaya dalam pencapaian tujuan bisa maksimal. Pencapaian yang maksimal dalam proses perkuliahan juga tidak lepas dari bagaimana mahasiswa tersebut dapat mengelola waktunya dengan baik, sehingga keberhasilan di dalam prestasi mahasiswa diharapkan juga maksimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Khatib (2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah manajemen waktu. Balduf (dalam Khatib, 2014)

menjelaskan bahwa manajemen waktu yang buruk dapat berkontribusi untuk prestasi akademik rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila manajemen waktunya baik, maka akan mempengaruhi kesuksesan dalam hal prestasi akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan Ayunthara (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Namun penelitian yang dilakukan Santya (2016) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan IPK mahasiswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, yang diperoleh dari 30 Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Observasi Awal X₂ (Manajemen Waktu)

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jlh	Ya	Jlh	Tidak
1	Saya selalu menetapkan tujuan (catatan kecil) untuk hal-hal yang akan dikerjakan dalam beberapa hari atau minggu mendatang.	5	16,7%	25	83,3%
2	Saya berusaha untuk memilah-milah tugas yang hendak dikerjakan dan dikumpul dalam waktu terdekat baik dari mudah hingga sulit dengan teratur tanpa harus mengganggu waktu untuk <i>weekend</i> (santai).	9	30%	21	70%
3	Saya membuat jadwal pengumpulan tugas (<i>time table</i>), supaya saya tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.	13	43,3%	17	56,7%

4	Saya berusaha untuk menolak ajakan teman-teman untuk bermain, ketika ada tugas kuliah yang harus dikerjakan.	18	60%	12	40%
5	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas secepatnya daripada menunda-nundanya apalagi sampai mengerjakannya secara SKS (Sistem Kebut Semalam).	7	23,3%	23	76,7%
6	Saya lebih memanfaatkan hari yang kosong dengan mengerjakan tugas/membahas materi yang telah diberikan dosen, membaca buku di perpustakaan daripada refreshing dengan teman-teman.	4	13,3%	26	86,7%

Sumber : Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018

Dari hasil tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil angket pada Manajemen Waktu yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui data yang telah didapati dari 30 Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 hanya 16,7 % mahasiswa yang memilih untuk menetapkan tujuan dalam catatan kecil berupa hal-hal yang akan dikerjakan dalam beberapa hari atau minggu mendatang. Sedangkan 53,5% lagi adalah mahasiswa yang tidak menetapkan tujuan dalam catatan kecil berupa hal-hal yang akan dikerjakan dalam beberapa hari atau minggu mendatang. Hal ini menunjukkan, bahwa kurangnya niat mahasiswa pendidikan bisnis dalam menetapkan tujuan di catatan kecil yang kemungkinan berisi mengenai tujuan yang hendak dicapainya. Memilah-milah tugas yang hendak dikerjakan sekaligus dikumpul dalam waktu terdekat baik dari yang termudah hingga sulit dengan teratur tanpa harus mengganggu waktu santai hanya 30 % mahasiswa yang melakukannya. Sedangkan 70 % lagi ialah mahasiswa yang

tidak memilih untuk membuat pemilah-milahan tugas baik yang akan dikerjakan maupun dikumpul dalam waktu terdekat. Hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa kurang pandai dalam menyusun prioritas kegiatannya di masa perkuliahan. Dilihat dari pembuatan jadwal mengenai pengumpulan tugas (*time table*) hanya 43,3 % mahasiswa yang melakukannya dikarenakan supaya terhindar dari *deadline*. Sedangkan 56,7% lagi adalah gambaran mahasiswa yang lebih memilih untuk tidak membuat jadwal pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengerjakan tugas dengan terburu-buru atau SKS (Sistem Kebut Semalam). Ternyata hanya 23,3 % mahasiswa yang memilih menyelesaikan tugas secepatnya daripada menunda-nundanya dibandingkan dengan mahasiswa yang menyelesaikan tugas dengan sistem tunda apalagi sampai mencontek dari teman sekelas ialah sebesar 76,7 %. Hal ini menunjukkan kebiasaan mahasiswa yang tidak bisa dipungkiri lagi, lebih memilih menunda-nunda pengerjaan tugas sekaligus beranggapan disitu mau dikumpul, disitulah dikerjain. Dan tak luput juga, ternyata 13,3 % mahasiswa lebih memilih menggunakan waktu kosong untuk belajar, atau malah membaca serta mencari referensi di perpustakaan. Sedangkan mahasiswa yang tidak memanfaatkan waktu kosongnya untuk belajar apalagi untuk mengerjakan tugas ialah sebesar 86,7 %.

Faktanya pengelolaan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan bisnis masih jauh tergolong rendah. Dimana sebagian perilaku mahasiswa lebih menyukai untuk tidak menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapainya selama proses perkuliahan, yang malah akan berdampak tidak bagus dalam diri seorang mahasiswa. Mahasiswa yang tidak menyusun prioritas kegiatannya serta tidak

mengelompokkan tugas-tugas yang hendak dikerjakan mulai dari yang termuda hingga yang tersulit pengerjaannya sangatlah tidak optimal untuk dilakukan karena malah membuat mahasiswa untuk mengerjakan segala sesuatu dengan terburu-buru. Turunnya niat setiap mahasiswa untuk membuat *time table* atau lebih tepatnya jadwal pengumpulan tugas KKNi terkadang malah membuat mahasiswa lupa akan jadwal pengumpulan tugas yang diberikan oleh dosen yang malah membuat waktu deadline mahasiswa bertambah. Membiasakan diri dengan istilah menunda-nunda pekerjaan adalah hal yang tak lagi tabuh dilakukan oleh mahasiswa yang nantinya malah membuat mahasiswa menjadi malas hingga menyebabkan meminta tugas dengan cara mencontek dari teman sekelas adalah harapan terakhir. Waktu kosong yang seharusnya digunakan mahasiswa untuk belajar serta mengulang kembali materi yang diajarkan dosen serta dapat dilakukan sebagai waktu pengganti untuk *weekend* kini hanya terbuang sia-sia saja.

Berdasarkan fenomena diatas, Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakter Mahasiswa Dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 masih ada yang Memperoleh $IPK < 3,00$.
2. Masih sedikit Mahasiswa Pendidikan Bisnis yang memperoleh rentang $IPK > 3,51$ dibandingkan dengan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Kesadaran dalam diri Mahasiswa untuk selalu jujur dalam mengerjakan tugas masih kurang serta tidak tepat waktu dalam pengumpulannya.
4. Keinginan untuk selalu bertanggung jawab dan tidak bersungut-sungut ketika diberikan tugas yang materi dan pengerjaannya sulit masih kurang dalam diri Mahasiswa.
5. Kurangnya rasa untuk saling adil dan peduli antar sesama Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018.
6. Kurangnya kemampuan Mahasiswa dalam menyusun jadwal tugas maupun menyusun prioritas kegiatan.
7. Kurangnya pengelolaan waktu dalam diri Mahasiswa yang malah berdampak tidak bagus seperti memilih pengerjaan tugas secara SKS (Sistem Kebut Semalam).
8. Kurangnya keinginan Mahasiwa Pendidikan Bisnis 2018 dalam meminumkan waktu yang terbuang sia-sia .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Karakter Mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah enam pilar yang diajarkan UNIMED pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 diantaranya Amanah, Rasa Hormat, Tanggung Jawab, Keadilan, Kepedulian, Nasionalis.
2. Manajemen Waktu yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen waktu yang dilihat dari menetapkan tujuan, menyusun prioritas kegiatan, menyusun jadwal kegiatan, bersikap asertif, menghindari penundaan tugas dan meminimumkan waktu yang terbuang pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018.
3. Indeks Prestasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa di lihat dari IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 semester 3.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Karakter Mahasiswa berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

2. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah Karakter Mahasiswa dan Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Karakter Mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Karakter Mahasiswa dan Manajemen Waktu terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat di jadikan bahan pengembangan dan penelitian dengan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Karakter Mahasiswa dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b. Menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Karakter Mahasiswa dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan untuk acuan dalam membangun karakter dan menunjang manajemen waktu ke arah yang lebih baik lagi.